

DAFTAR PUSTAKA

- Adevy Vanie, & Zahra Javiera. (2023). Representasi Kekerasan dan Kenakalan Remaja pada Serial Anime Tokyo Revengers. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 233–244. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i4.1961>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Azmi, M. A. N., & Wibowo, A. A. (2025). Representasi Konflik Ekonomi dalam Film Agak Laen: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 11(2), 338–356. <https://doi.org/10.32509/dinamika.v11i2.5976>
- Dhiwati, D., Refani, M. P., & Juwanti, S. (2025). Representasi Simbolik Diskriminasi Terhadap Individu Asperger Dalam Film Aku Jati, Aku Asperger (2024). *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)*, 6(2), 261–278. <https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i2.8675>
- Faried, A., & Yusuf, H. (2025). Kekerasan Remaja Di Lingkungan Sekolah: Kajian Kriminologis Terhadap Penyebab, Proses, Dan Strategi Pencegahan. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 5274–5280.
- Fauziah, F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99.
- Ghassani, H. (2010). *Kekerasan Terhadap Perempuan : Analisis Semiotika Film Jamila dan Sang Presiden*.
- Gusnita, A., Chatra, E., & Arif, E. (2025). Narasi Sosial dan Representasi Budaya Minangkabau dalam Film Onde Mandel!: Analisis Naratif dengan Pendekatan Fisher dan Todorov. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 5(3), 616–636. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i3.3343>
- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75–89. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498>
- Hisyam, C. J., Seruni, M. P., Hadi, A. F., Lestari, D., Az-Zahra, F., Safier, G. M., & Salsabila, N. (2025). Tawuran Antar Basis sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja Perkotaan dalam Perspektif Differential Association Theory. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(2), 115–132. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme>

- Khofifah, S. (2025). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “Ranah 3 Warna” Karya Guntur Soeharjo. *Lingua Franca*, 3(2), 26–32. <https://doi.org/10.37680/linguafranca.v3i2.6617>
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>
- Malikiha, M. D., Sumarwatia, & Rakhawatia, A. (2025). *Bentuk dan dampak bullying verbal : Persepsi siswa SMP di Indonesia*.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Nahda, L. M., Hariyadi, H., & Rizkidarajat, W. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Representasi dan Konstruksi Sosial Perempuan dalam Serial Gadis Kretek. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(1), 113–131. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.164>
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). *Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal*. 1(1), 28–42.
- Nattaly, A., & Fanani, F. (2025). Semiotika Tampilan Kaum Pribumi pada Film Pengepungan di Bukit Duri. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 5(3), 637–646. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i3.3545>
- Nofiaturrehman, F., & Rahmawati, I. (2026). *Representasi Sistem Pendidikan dan Kondisi Sosial dalam Film Pengepungan di Bukit Duri (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. 676–685.
- Oktaviana, O. A., & Aprilia, M. P. (2022). Maskulinitas dalam Film Indonesia (Analisis Isi Kuantitatif Maskulinitas pada Film Aksi Indonesia Produksi 2011-2021). *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 5(1), 43–64.
- Pambudiasih, N. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film “ Dunia Tanpa Suara.” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 37–41.
- Pamungkas, B. A., Dava Patria, T. A., & Asadulloh, H. (2024). Analisis Film Ngeri-Ngeri Sedap: Pendekatan Metode Roland Barthes. *MediaKom : Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 14(1), 17–30. <https://doi.org/10.22441/mediakom.v14i1.24853>
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>

- Prawihardjo, P. A., & Lukmantoro, T. (2026). *Analisis Wacana Rekonstruksi Sejarah 1998 pada Film Pengepungan di Bukit Duri*. 5(1), 348–358. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v5i1.7733>
- Putra, R. W., & Rinaldi, R. S. (2024). Analisis Semiotika Game Troublemaker Sebagai Representasi Perilaku Kekerasan Remaja. *Jurnal SASAK : Desain Visual Dan Komunikasi*, 6(1), 112–219. <https://doi.org/10.30812/sasak.v6i1.3968>
- Putri, S. S. (2025). *Analisis Resepsi Terhadap Kekerasan Visual Dalam Film Vina Sebelum 7 Hari*.
- Quadratullah, Q. (2016). Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(2), 41–46. <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i2.6024>
- Rachman, R. (2020). Representasi Dalam Film. *Paradigma Madani*, 7(2), 10–18.
- Ridho Ibrahim, G., & Mulyadi, U. (2025). Representasi Kenakalan Remaja dalam Film Galaksi (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce pada Film “Galaksi”). *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 295–306. <https://doi.org/10.62710/mg7qgy97>
- Rizky, F. (2021). *Kabupaten Aceh Timur Description Of Violence In Youth In The First Middle School In East Aceh*.
- Safitri, A. A., Heriawan, F. P., & Toni, A. (2025). Representasi Etnis Ras Chinese Pada Karakter Edwin di Film Pengepungan di Bukit Duri. *SENAKOM: Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, 4(12), 159–172.
- Saputra Syarif, A. (2025). Bagaimana Social Identity Theory Menjelaskan Aksi Kolektif: Sebuah Kajian Literatur Sistematis Menggunakan Basis Data Scopus. *Jisip-Unja*, 9(1), 61–72.
- Sayoga, A. M. (2020). *Analisis Semiotika Isi Pesan Pada Film Miracle in Cell No . 7. 7.*
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Taufikurrohman, T., & Yaqin, H. (2025). Legitimasi Agama Terhadap Perlawanan Rasisme: Analisis Film Pengepungan di Bukit Duri Perspektif Emile Durkheim. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2),

488–501. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).25131](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).25131)

Wijaya, M. (2021). Konsekuensi Representasi Propaganda Budaya dan Ideologi Dalam Film. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 12(2), 54–61. <https://doi.org/10.52290/i.v12i2.47>

Wulan, N., Palupi, I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. *Jurnal Riset Humaniora Dan Pendidikan*, 188–198.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN

Poster Film



Pemeran Film

No	Nama tokoh dan foto pemain	Profil pemain
1.	Morgan Oey 	Omara Esteghlal 

2.	Hana Pitrashata Malasan 	Endy Arfian 
3.	Fatih Unru 	Dewa Dayana 
4.	Farandika 	Florian Rutters 

9.	Satine Zaneta 	Sandy Pradana 
10.	Raihan Khan 	Shindy Huang 
11.	Kiki Narendra 	

Data Scene

No	Screen Capture	Durasi dan Keterangan
Kekerasan Fisik		
1.		Menit ke- 01.03.49 Keterangan Menampilkan adegan geng Jefri memukul lalu menyiksa ayah Rangga secara langsung di depan aula sekolah. Tindakan kontak fisik yang dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan ini dikategorikan peneliti sebagai bentuk kekerasan fisik
2.		Menit ke- 01.29.32 Keterangan Menampilkan adegan jefri dalam kondisi emosi yang sepenuhnya lepas kendali. Dengan percikan noda darah yang memenuhi dinding di kedua sisi, menunjukkan bahwa kekerasan berdarah telah terjadi ia membunuh teman satu geng nya sendiri yang dikatagorikan sebagai kekerasan fisik idividual dalam film

3.		Menit ke- 01.44.37 Keterangan Menampilkan adegan pertarungan brutal antara Edwin dan Jefri di akhir film yang menjadi klimaks di penghujung cerita, dikategorikan peneliti sebagai bentuk kekerasan fisik
Kekerasan Verbal		
4.		Menit ke- 01.04.50 Keterangan Menampilkan adegan Jefri mengucapkan kalimat "Gua heran, ya. Orang setolol lo kok bisa jadi guru?" diucapkan oleh salah satu tokoh dengan nada merendahkan, menyerang kapasitas intelektual dan kredibilitas profesional korban di hadapan tokoh lain ini adalah bentuk kontrol melalui ketakutan. Adegan ini diategorikan peneliti sebagai Kekerasan Verbal.

5.		Menit ke- 01.18.07 Keterangan Menampilkan adegan ancaman kalimat "Bapaknya Rangga gua bakar!" adalah ancaman langsung dan spesifik menyebut nama korban (Rangga) dan target yang akan disakiti (ayahnya). Ini bukan sekadar ungkapan emosi, melainkan ungkapan kekerasan yang disengaja di depan banyak orang. Adegan ini diategorikan peneliti sebagai Kekerasan Verbal
Kekerasan Psikologis		
6.		Menit ke- 01.22.01 Keterangan Menampilkan adegan terdapat Sim salah satu anggota geng duduk bersandar di dinding dalam kondisi tertekan, sementara Jefri membungkuk di atasnya dalam posisi dominan dan mengancam. Dialog "Gua pengen pulang, Jef" menunjukkan

		bahwa karakter tersebut berada dalam kondisi ketakutan dan tidak berdaya, memohon untuk dilepaskan. adegan ini dikategorikan peneliti sebagai kekerasan psikologi
7.		Menit ke- 01.23.25 Keterangan Menampilkan adegan seorang perempuan menundukkan kepala dengan ekspresi menahan tangis. Dialog kalimat “enggak? Siapa yang mau nangis?” sebuah kalimat yang mengandung nuansa penyangkalan emosi dan tekanan psikologis yang memaksa korban menekan ekspresi emosinya adegan ini dikategorikan peneliti sebagai kekerasan psikologi
Kekerasan Kolektif		
8.		Menit ke- 00.31.12 Keterangan Menampilkan adegan seorang korban

		berseragam putih (pelajar) yang dimasukkan paksa ke dalam bagasi mobil oleh beberapa orang yang berdiri di sekitarnya, korban dimasukkan ke bagasi secara paksa yang dapat di katagorikan peneliti sebagai kekerasan kolektif
9.		Menit ke- 00.23.14 Keterangan Menampilkan adegan terdapat 5-6 orang yang hadir dalam scene ini anggota kelompok lain mengiring dan mengelilingi korban menciptakan formasi pengepungan yang memotong jalan keluar, beberapa anggota memegang serta menahan korban dari sisi lain lokasi terpencil menunjukkan perencanaan kelompok agar tidak ada saksi. Dalam adegan ini dikatagorikan peneliti sebagai kekerasan kolektif.

10.		Menit ke- 00.54.39 Keterangan Menampilkan adegan ketika geng Jefri bergerak secara massal dan terkoordinasi di lorong sekolah yang gelap menuju target mereka, dipimpin oleh Gery yang berteriak “Mati lo hari ini” sebagai seruan ancaman kolektif. Geng ini menunjukkan struktur kelompok dengan satu kesatuan yang digerakkan oleh sentimen permusuhan bersama. Adegan ini dikategorikan peneliti sebagai bentuk kekerasan kolektif.
-----	---	---